

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril As. Diriwayatkan secara *mutawattir*, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.¹

Membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah Swt. al-Qur'an memiliki banyak manfaat bagi pembacanya, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah Swt., pada QS. Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

(الإِسْرَاءُ: ٩)

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar" (QS. Al-Isra' [17]: 9).²

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam maka dituntut untuk menjadikannya sebagai bacaan sehari-hari, berusaha mengetahui isi kandungannya dan mengamalkan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, hal itu sebagai bukti ketaatan dan cinta kita kepada Allah Swt., oleh karena itu beruntunglah bagi orang yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya,

¹ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 1.

² QS. Al-Isra' [17]: 9.

ia akan tentram, damai, di dunia selalu mendapatkan petunjuk serta di akhirat akan mendapat rahmat.³

Mengingat pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan al-Qur'an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan al-Qur'an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat dari al-Qur'an.⁴

Namun, dalam realitas masih banyak masyarakat yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Jangankan untuk memahami dan menghayati al-Qur'an dengan baik, membacanyapun terkadang bagi sebagian besar umat Islam masih mengalami kesulitan.

Belajar al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar al-Qur'an adalah dimulai semenjak kecil dengan kewajiban orang tuanya masing-masing. Dengan memberikan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak muslim akan dapat menunjang perkembangan jiwa mereka, sesuai dengan nilai Islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan.

Sedemikian pentingnya untuk belajar dan mengajarkan al-Qur'an terutama bagi umat Islam. Hal ini didasarkan dengan begitu banyaknya Sabda Nabi Muhammad Saw. yang memerintahkan untuk mempelajari al-Qur'an, dalam Shahih Al-Bukhari, disebutkan riwayat dari Usman bin Affan bahwa Nabi Saw., bersabda:

³ Abdul Roziq, *Tajmur (Tajwid Terapan dan Irama Murattal)* (Tangerang: Nizham Press, 2014), 1.

⁴ Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 1.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري

وابوداود والترمذى والنسائى وابن ماجه)

Artinya: Dari Usman bin Affan r.a. Nabi bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, Al-Tirmizi, Al-Nasa’I dan Ibnu Majah, 5027).⁵

Belajar merupakan suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang berkaitan. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dengan lingkungannya karena tuntutan hidup, kehidupan, dan penghidupan senantiasa berubah. Dengan demikian, belajar menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang usia manusia, sejak lahir hingga akhir hayatnya.⁶ Pembelajaran ilmu tajwid (keterampilan membaca al-Qur’an) adalah kegiatan yang penting dalam memahami al-Qur’an. Oleh karena itu, sangatlah rasional apabila al-Qur’an dapat porsi yang besar untuk dijadikan bahan pengajaran disetiap jenjang pendidikan bagi umat Islam di Indonesia.⁷

Dalam rangka melaksanakan usaha pendidikan tersebut, terutama pembelajaran tajwid seorang guru harus mengenal situasi dan kondisi anak, karena banyak usaha pendidikan yang kurang berhasil disebabkan tingkat keminiman guru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi serta situasi anak didik. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid diterapkan bertujuan, *Pertama* untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam membaca al-Qur’an yang hal tersebut membawa kepada perubahan makna. *Kedua* adalah untuk

⁵ Imam Bukhari, *Maktabah Syamilah Kitab Shahih Bukhari No 5027* (Libanon: Resalah Publisher Beirut Libanon, tt), 192.

⁶ Anisah Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 43.

⁷ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka, 1998), 49.

membantu memahami al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi seorang siswa diharapkan setelah belajar tajwid akan mampu menerapkan dan memperbaiki kualitas bacaannya.

SD Plus Sunan Ampel adalah lembaga Pendidikan Swasta yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, meskipun masih di jenjang Sekolah Dasar banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an terlebih lagi persoalan pembelajaran ilmu tajwid. Untuk mempersiapkan masuk pada jenjang SMP-MTs, pembelajaran ilmu tajwid sangat penting dipelajari oleh siswa. Karena dalam kurikulum PAI tingkat SMP-MTs ditegaskan bahwa salah satu indikator pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah siswa mampu membaca dengan mengetahui hukum bacaannya, menulis dan memahami ayat-ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Diharapkan setelah mempelajari ilmu tajwid dapat memahami dan menerapkan saat membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar.

SD Plus Sunan Ampel adalah sekolah Swasta dengan jenjang Sekolah Dasar yang berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Sunan Ampel. Menurut salah satu ustadzah yaitu ustadzah Salsabila yang ada di SD Plus Sunan Ampel bahwasanya pembelajaran ilmu tajwid sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang mana siswa pada jenjang Sekolah Dasar pada umumnya masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, apalagi dalam mengimplementasikan tajwid dalam membacanya.⁹ Sehingga menjadi salah satu

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 152.

⁹ Nailil Muna Salsabila, Koordinator pembelajaran Al-Qur'an di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri, 6 Maret 2022, 08.31 WIB.

sorotan dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, alasan penulis memilih SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri adalah sekolah tersebut berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, yang mana di dalam pembelajaran al-Qur'annya peserta didik masuk kelas sesuai dengan kemampuannya masing-masing dalam membaca al-Qur'an. Berbeda dengan sekolah yang ditemui oleh penulis sebelumnya di MI Raudlatus Sibyan bertempat di desa Gedangsewu, yang mana di dalam pembelajaran al-Qur'annya peserta didik kelasnya sama dengan kelas di Madrasahnyanya, dapat dikatakan tidak sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Al-Qur'an Pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas al-Qur'an Pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri?

2. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas al-Qur'an Pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi serta bagaimana solusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas al-Qur'an Pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian yang diungkap diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas al-Qur'an Pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.
2. Untuk mendiskripsikan dan mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas al-Qur'an Pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan menyelesaikan hambatan-hambatan serta solusi dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas al-Qur'an Pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya memahami dan mampu menerapkan ilmu tajwid dan mengaplikasikan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar pada saat membaca al-Qur'an.
- b. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam cara meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan tentang ilmu tajwid di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi terhadap karya ilmiah dalam membuat program-program yang berhubungan dengan kemampuan membaca al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Bagian penelitian terdahulu ini ditulis untuk memaparkan adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian dan menghindarkan dari isu plagiasi. Penelitian ini berusaha menghadirkan khazanah keilmuan baru dengan menunjukkan perbedaan terhadap pustaka yang lebih

dahulu ada seperti skripsi, tesis maupun jurnal yang masih memiliki relevansi dengan topik yang diteliti oleh penulis.

Dalam penyusunan konsep penelitian, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi, tesis dan jurnal yang memiliki kesamaan dalam beberapa hal dengan topik yang penulis angkat. Karya ilmiah terdahulu tersaji dalam pemaparan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Titri Andiana, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, tahun 2016, dengan judul skripsi *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung)*. Titri menyimpulkan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode An Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung, guru menerapkan strategi pembelajaran *ekspositori* dan strategi *inkuiri* sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, dan hasilnya dapat dikatakan cukup berhasil. Titri melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data utama adalah guru BTQ dengan teknik pengumpulan data menggunakan partisipan, wawancara dan dokumentasi. Persamaan judul skripsi Titri dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.¹⁰ Sedangkan perbedaan yang dibahas oleh Titri adalah mengenai strategi yang diterapkan oleh guru menggunakan metode An Nahdliyah, merupakan salah satu metode membaca al-

¹⁰ Titri Andiana, Skripsi: *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung)* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016).

Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Metode An Nahdliyah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Sedangkan fokus penulis adalah meneliti tentang implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa al-Qur'an pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2015, dengan judul skripsi *Penerapan Metode Demonstrasi dan Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IV SDN Cijayanti Kabupaten Bogor*. Siti menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dan latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Dilihat dari hasil penelitian pada siklus I yaitu sebanyak 17 siswa (53,13 %) dapat mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa kelas IV SDN Cijayanti Kabupaten Bogor.¹¹ Persamaan judul skripsi Siti dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan perbedaan skripsi yang dibahas oleh Siti adalah mengenai penerapan metode demonstrasi dan latihan pada siswa kelas IV SDN Cijayanti Kabupaten Bogor. Sedangkan fokus penulis adalah meneliti tentang implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an

¹¹ Siti Nurhasanah, Skripsi: *Penerapan Metode Demonstrasi dan Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IV SDN Cijayanti Kabupaten Bogor* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

pada siswa kelas al-Qur'an pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wike Ulandari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), tahun 2015, dengan judul skripsi *Efektifitas Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Wike menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara metode Ummi dengan kemampuan membaca al-Qur'an. Dilihat dari nilai r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} baik dari taraf signifikan 1% yaitu 0,561 maupun 5% yaitu 0,444 dan korelasi antara variabel X dan variabel Y yang besarnya yaitu 1,63 merupakan korelasi yang lemah atau rendah. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Wike melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDIT Al-Hamidiyah Pancoran Depok. Menurut analisis penulis, melakukan penelitian dengan menyebar angket kepada siswa SD tidaklah relevan dikarenakan usia yang masih kecil dan belum faham terhadap pertanyaan yang dibagikan melalui angket tersebut, sehingga akan menghasilkan data yang kurang valid.¹² Persamaan judul skripsi Wike dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an. Perbedaan skripsi yang dibahas oleh Wike adalah mengenai keefektifan membaca al-Qur'an siswa kelas IV SDIT Al-Hamidiyah Pancoran Depok. Sedangkan fokus penulis adalah meneliti tentang implementasi pembelajaran

¹² Wike Ulandari, Skripsi: *Efektifitas Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2015).

ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas al-Qur'an pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

Setelah peneliti membaca, menganalisis hasil penelitian yang relevan, dengan yang diteliti oleh peneliti, penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menjadikan kemampuan membaca al-Qur'an sebagai objek kajian. Adapun letak perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti telah dipaparkan di atas.

